

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO SELATAN

Alpiannor

Pasca Sarjana IAIN Palangkaraya

Email: abaharul15@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the steps for learning Indonesian by using a technique of grouping levels of reading ability to improve the reading ability of students in class II B MIN 1 South Barito. The grouping of students consists of 3 groups, namely: Advanced Group, Medium Group and Developing Group. The Advanced Group consists of students who are fluent in reading, the Moderate Group consists of students who are not fluent in reading and the Developing Group consists of students who are not fluent in reading. This study uses a descriptive method by describing/describing the current state of the subject or object of research based on visible facts or as they are. The form of research conducted was Classroom Action Research with the subjects of the research consisting of teachers and 28 students II B MIN 1 South Barito. The research was carried out while the author was supervising class teachers who were conducting lessons on Wednesday, November 23, 2022. Based on the assessment data and the results of interviews with teachers, it is known that the technique of grouping levels of reading ability can gradually improve students' ability to read. This is based on the indicators in the list of grade II B students' reading ability scores on October 12, 2022, and November 21, 2022, indicating a change in students' reading ability scores.

Keywords: level, reading ability, grouping technique

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pengelompokan tingkatan kemampuan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II B MIN 1 Barito Selatan. Pengelompokan peserta didik terdiri dari 3 kelompok yaitu: Kelompok Mahir, Kelompok Sedang dan Kelompok Berkembang. Kelompok Mahir terdiri dari peserta didik yang lancar membaca, Kelompok Sedang terdiri dari peserta didik yang kurang lancar membaca dan Kelompok Berkembang terdiri dari peserta didik yang tidak lancar membaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek dari penelitian yang terdiri dari guru dan 28 orang peserta didik II B MIN 1 Barito Selatan. Penelitian dilaksanakan pada saat penulis melakukan supervisi terhadap guru kelas yang melakukan pembelajaran pada hari rabu tanggal 23 November 2022. Berdasarkan data penilaian dan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa teknik pengelompokan tingkatan kemampuan membaca dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca secara bertahap. Hal ini berdasarkan indikator yang ada pada daftar nilai kemampuan membaca peserta didik kelas II B pada tanggal 12 Oktober 2022 dan 21 November 2022 menunjukkan adanya perubahan nilai kemampuan membaca peserta didik.

Kata kunci: tingkatan, kemampuan membaca, teknik pengelompokan

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**
Alpiannor

dan latihan yang banyak. Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa peserta didik dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong peserta didik sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia.¹

Pembelajaran membaca di kelas dengan metode yang berpusat pada guru merupakan hal yang membosankan dan menjenuhkan bagi peserta didik. Saat pembelajaran di kelas ketika guru meminta peserta didik untuk membacakan sebuah cerita yang ada pada buku tidak ada satu pun peserta didik yang mau menunjuk tangan untuk membacakan cerita tersebut, akibatnya kemampuan membaca peserta didik tidak seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Dari pengamatan di kelas II B MIN 1 Barito Selatan ketika diberi pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca terlihat beberapa peserta didik asal membaca karena ingin cepat menyelesaikan bacaan tetapi melewati beberapa kalimat dalam teks, adapula peserta didik yang membaca dalam waktu yang cukup lama karena membaca sambil mengeja. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, tidak ada peserta didik yang menjawab dan sibuk kembali membaca teks untuk mencari jawaban atas pertanyaan guru.

Masalah umum penelitian ini adalah Apakah pengelompokan tingkatan kemampuan membaca peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II B MIN 1 Barito Selatan. Manfaat penelitian dapat menambah wahana pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga mampu memajukan proses pembelajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah sendiri khususnya dan pendidikan nasional umumnya di masa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik.² Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan peserta didik, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.³ Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian

¹ Tajuddin, Shafruddin. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa." *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29.2 (2017): 200-215.

² Wahid, Abdul Hamid, Chusnul Muali, and Mutmainnah Mutmainnah. "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5.2 (2018): 179-194.

³ Laki, Ridwan. "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Erakurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1.1 (2018): 23-29.

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**
Alpiannor

tujuan belajar dapat terpenuhi.⁴ juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Membaca adalah suatu aktifitas yang rumit atau kompleks karena tergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan pada tingkat penalarannya. Tujuannya adalah untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin serta untuk mencari informasi yang : Kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri.⁵ Referensial dan faktual,yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini. Afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.⁶

Dengan membaca peserta didik akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu: menentukan tujuan membaca, preview artinya membaca selayang pandang, membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya, mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.⁷ Ada tiga kriteria dalam kegiatan membaca, yaitu 1) kegiatan pra membaca, 2) kegiatan membaca, dan 3) kegiatan pasca membaca. Kegiatan Pra membaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk dapat memahami bacaan dan agar dapat melaksanakan kegiatan pasca membaca dengan cepat dan mudah. Kegiatan membaca, yaitu kegiatan memahami teks yang dibaca.⁸ Kegiatan pasca membaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan membaca untuk mengecek atau menguji pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.⁹ mengatakan “guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.¹⁰

⁴ Laki, Ridwan. "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Erakurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 1.1 (2018): 23-29.

⁵ Febriyanti, Noreka Elisabeth. "Keterampilan Berbahasa: Membaca Nyaring." (2019).

⁶ Sulistiyowati, Eni. "Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia." Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 8.2 (2013).

⁷ Halimah, Andi. "Pengaruh metode sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman." AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 2.2 (2015): 201-220.

⁸ Sudarsana, Undang. "Pembinaan minat baca." Universitas Terbuka 1.028.9 (2014): 1-49.

⁹ Sopian, Ahmad. "Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan." Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1.1 (2016): 88-97.

¹⁰ Ahmad, Laode Ismail. "Konsep penilaian kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya." Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1.1 (2017).

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**
Alpiannor

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktifitas peserta didik dalam belajar. Dalam artian lain, mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.¹¹ Gambaran aktifitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik aktif belajar. Oleh karena itu, mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi dengan menuntun jawaban verbal melainkan suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks ini guru tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga bertindak sebagai *director and fasilitator of learning*.¹²

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu dibuat suatu strategi mengajar sebagai suatu usaha dari guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar sehingga dapat mempengaruhi para peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran lebih efektif dan efisien. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang diterapkan sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Dalam rangka melaksanakan tugas mata kuliah Pengembangan Program Supervisi Pendidikan, maka penulis mengadakan Supervisi langsung ke sekolah. Dengan mengadakan supervisi ini, penulis bisa melihat bagaimana guru mengajar dan apa strategi yang digunakan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru didalam kelas. Adapun supervisi ini diadakan di kelas II B MIN 1 Barito Selatan, guna untuk mengetahui pembelajaran yang di adakan di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi (1998:63) mengartikan metode deskriptif sebagai metode penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambar kan/melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta (*fact finding*). Penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari peserta didik yang diselidiki dalam kemampuan membaca. oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Tindakan Kelas adalah penelitian praktis bertujuan untuk memperbaiki usaha pembelajaran dikelas. Usaha perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran dikelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian

¹¹ Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." (2010).

¹² Febianti, Yopi Nisa. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Eduonomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2.2 (2014).

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**
Alpiannor

tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi guru (peneliti) dengan teman sejawat. Tempat pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah di dalam kelas II B MIN 1 Barito Selatan yang beralamat di Jl. Buntok-Asam No. 06 RT. 40 RW. 04 Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. Subjek penelitian seorang guru dan seluruh peserta didik kelas II B MIN 1 Barito Selatan. tahun ajaran 2022 / 2023 yang berjumlah 28 orang peserta didik.

Teknik pengumpul data menurut Hadari Nawawi (2003; 94) untuk memperoleh data yang dapat mengungkapkan masalah dalam penelitian dapat dibedakan menjadi enam teknik sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu: Teknik observasi langsung, Teknik observasi tidak langsung, Teknik Komunikasi langsung, Teknik Komunikasi tidak langsung, Teknik pengukuran, Teknik dokumenter. Dari keenam teknik yang dikemukakan tersebut diatas, digunakan satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh gambaran sebenarnya. Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka alat pengumpulan data untuk penelitian ini adalah lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan di MIN 1 Barito Selatan. Observasi ini dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 23 November 2022 mulai pukul 07.05 – 08.15 WIB atau 2 jam pelajaran. Adapun guru yang disupervisi adalah Ibu Siti Wahidah, S. Pd.I selaku guru yang mengajar mata pelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada kelas kelas II B Semester Ganjil tahun Pelajaran 2022/2023 dengan peserta didik yang berjumlah 28 orang, 12 laki-laki dan 16 perempuan.

Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah mengikuti urutan yang seharusnya, yaitu dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Semua kegiatan dilaksanakan dengan baik berdasarkan urutan-urutan pembelajaran. Adapun urutan-urutan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Membuka pelajaran, guru memasuki ruangan belajar dan menyapa dengan salam. Kemudian peserta didik menjawab salam kepada guru dan membaca do'a sebelum memulai proses pembelajaran kemudian mengabsen kehadiran peserta didiknya; 2) Mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar, guru bersama peserta didik mempersiapkan buku-buku pelajaran serta perlengkapan belajar lainnya; 3) Apersepsi, setelah perlengkapan belajar mengajar telah dipersiapkan dengan baik. Guru mulai memotivasi peserta didik dan mengulang kembali sedikit materi pembelajaran sebelumnya. Disini, guru menanyakan tentang materi sebelumnya dan sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi tersebut; 4) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi).

Pendahuluan yang dilakukan guru cukup baik. Dimulai dengan memberikan salam dan mengabsensi kehadiran peserta didik, namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mengetahui apa tujuan dari pembelajaran pada hari itu. Guru hanya memberikan motivasi sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**
Alpiannor

pelajaran. Seharusnya seorang Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat mengetahui apa tujuan dari mempelajari materi tersebut. Guru memulai pelajaran dengan melakukan appersepsi dan menyampaikan pelajaran yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti ini, guru sangat kreatif dan aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan menggunakan media sederhana gambar yang dibuat sendiri cukup membantu dalam menjelaskan materi pelajaran. Adapun proses yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan mendongeng tentang “Sigung yang baik hati”. Peserta didik mendengarkan dongeng dengan seksama sambil mengamati gambar yang diperagakan guru. Guru dapat menggunakan media pembelajaran gambar selama proses belajar berlangsung, guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya. Mengoptimalkan interaksi peserta didik dengan guru melalui kerja kelompok. Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan beberapa pertanyaan dan bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hal ini penulis nilai sudah sangat baik karena guru sudah menjalankan urutan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kemudian menutup pelajaran dan melanjutkan pelajaran berikutnya. Kegiatan akhir yang dilakukan meliputi: 1) Peserta didik menjawab pertanyaan guru; 2) Guru memberikan respon terhadap jawaban peserta didik dan memberi penguatan; 3) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran; 4) Guru mengakhiri pelajaran dan mengganti dengan pelajaran yang lain. Metode belajar yang digunakan oleh guru-guru sangat bervariasi melalui media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud dapat berupa bigbook selama 2 jam pelajaran.

Pengelolaan Kelas II B MIN 1 Barito Selatan

Ruangan kelas II B yang diobservasi cukup nyaman karena ruangan kelasnya bersih, cukup luas, terang dan terdapat kipas angin yang tidak membuat peserta didik gerah, serta kelas tersebut pun hanya diisi dengan 28 peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan guru dapat dengan mudah untuk mengontrol peserta didiknya jika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun tata letak/denah ruang kelas pada saat jam pelajaran yang berlangsung adalah terlihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Suasana Pengelolaan Kelas II B MIN Barito Selatan

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**
Alpiannor

Pada kelas ini, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok mahir, kelompok sedang dan kelompok berkembang. Kelompok mahir terdiri dari anak yang pintar dan lancar membaca dan menulis, kelompok sedang terdiri dari anak yang kurang lancar dalam membaca sedangkan kelompok berkembang terdiri dari anak yang tidak lancar membaca.

Tujuan dari pengelompokan ini adalah: 1) Supaya ada tolong-menolong sesama peserta didik, kelompok mahir dapat membantu kelompok berkembang yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam hal membaca; 2) Membantu guru dalam memberikan perhatian terhadap peserta didik; 3) Tercipta suasana kekeluargaan dalam kelas. 4) Menumbuhkan semangat dan percaya diri dalam belajar, terutama pada peserta didik yang berada pada kelompok berkembang karena temannya mau membantu. 5) Merupakan inovasi pembelajaran yang cukup kreatif dilakukan seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Wahidah, S.Pd. I, dijelaskan bahwa teknik ini diterapkan baru 2 bulan yaitu dimulai dari bulan oktober 2022 dan berpengaruh bagi anak yang belum lancar membaca menjadi semakin lancar. Pengelompokan peserta didik berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan guru kelas pada tanggal 12 Oktober 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.

No.	Nama	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
		76 - 100	51 - 75	0 - 50
1	Adelia Putri		65	
2	Akhmad Rasya Ivander Alvaro	90		
3	Al Ghazali Tsaqib Ananda Alfian		65	
4	Alya Rahma Safitri		60	
5	Aulia Rahmi	95		
6	Diandra Rizky Ariady			50
7	Fitri Adelia Rahmah		60	
8	Ginanda Azzahra		60	
9	Hamja			35
10	Humairah Azzahrah			40
11	Jihan Thalita Ulfa	90		
12	M. Evan Dimas			45
13	Mikayla Azzahra			40
14	Muhammad Hafizh Harun		65	
15	Muhammad Hendy Ardianto		60	
16	Muhammad Iza Abidzar		60	
17	Muhammad Nazriel		60	
18	Muhammad Rasyad Bawadzir	90		
19	Muhammad Rodhi Kannun		60	
20	Norlaila		65	
21	Qayla Ramadhani	100		
22	Qoibah Az Zahra	90		
23	Raffa Alif		65	

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**
Alpiannor

23	Salsabila	60	
25	Salsha Rahmadina	65	
26	Saufiah	95	
27	Shofiah Nur Azizah	90	
28	Zaskia		40

Berdasarkan tabel di atas, maka peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu; Kelompok Mahir (Lancar), Kelompok Sedang (Kurang lancar) dan Kelompok Berkembang (Tidak lancar). Kelompok Mahir terdiri dari delapan siswa, kelompok sedang terdiri dari 14 Siswa, dan kelompok berkembang terdiri dari 6 siswa. Kemudian pada tanggal 21 November 2022 diadakan penilaian kembali oleh guru kelas dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 2

No.	Nama	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
		76- 100	51 - 75	0 - 50
1	Adelia Putri		65	
2	Akhmad Rasya Ivander Alvaro	95		
3	Al Ghazali Tsaqib Ananda Alfian	85		
4	Alya Rahma Safitri		70	
5	Aulia Rahmi	95		
6	Diandra Rizky Ariady		65	
7	Fitri Adelia Rahmah		65	
8	Ginanda Azzahra		65	
9	Hamja			45
10	Humairah Azzahrah		70	
11	Jihan Thalita Ulfa	90		
12	M. Evan Dimas		65	
13	Mikayla Azzahra			50
14	Muhammad Hafizh Harun	75		
15	Muhammad Hendy Ardianto		65	
16	Muhammad Iza Abidzar		65	
17	Muhammad Nazriel		65	
18	Muhammad Rasyad Bawadzir	90		
19	Muhammad Rodhi Kannun		70	
20	Norlaila		70	
21	Qayla Ramadhani	100		
22	Qoibah Az Zahra	90		
23	Raffa Alif		70	
23	Salsabila		65	
25	Salsha Rahmadina	75		
26	Saufiah	95		
27	Shofiah Nur Azizah	90		

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan kelompok kemamuan membaca. Kelompok Mahir meningkat menjadi 11 siswa, kelompok sedang terdiri dari 14 Siswa, dan kelompok berkembang berkurang menjadi 3 siswa. Berdasarkan tabel diatas, terdapat perubahan nilai peserta didik secara bertahap. Ada 3 orang yang berubah ke kelompok mahir dan ada 3 orang yang berubah ke kelompok sedang. Dengan memperhatikan hasil penilaian membaca yang dilakukan guru seperti pada tabel 1 dan tabel 2 di atas, ternyata teknik pengelompokan yang dilakukan guru kelas II B sangat efektif digunakan sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

Suasana belajar berlangsung dengan aktif dan kreatif. Suasana kebersamaan, kekeluargaan dan saling tolong-menolong dibiasakan dan diterapkan di kelas ini. Kelompok mahir dengan senang hati membantu temannya yang berada di kelompok sedang dan berkembang. Kelompok mahir membimbing temannya yang tidak lancar membaca.

Suasana ruang kelas saat pelajaran berlangsung aman, tertib dan lancar. Peserta didik sangat bersemangat mengikuti pembelajaran. Dari segi penguasaan materi, guru cukup berhasil membawa peserta didiknya untuk aktif belajar dan memahami materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang menunjuk tangan saat diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil supervisi dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kegiatan Upaya peningkatan kemampuan membaca melalui pengelompokan tingkatan kemampuan siswa Kelas II B MIN Barito Selatan berlangsung dengan baik. Hal ini tampak dari ketertiban, keamanan, kelancaran, kreatifitas dan semangat siswa. Guru juga mampu melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan-tahapan yang ada pada RPP. Kegiatan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkatan kemampuan membaca peserta didik dinilai efektif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan cara pengelompokan tingkatan kemampuan membaca diterapkan di kelas selama proses belajar mengajar. Penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan cara pengelompokan tingkatan kemampuan membaca ini menjadi lebih beragam. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian efektifitas cara ini pada lokasi dan situasi yang berbeda guna mendapatkan kebaruan dan keluasan penelitian di lingkup pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mulyana (2017). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**

Alpiannor

- Achmad, Abdul Kholid. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J-MPI*, 1(2), 115-126
- Ajepri, Feska. (2016). Kepemimpinan Efektif dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 133-167
- Amri, Sofan. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Arikunto, Sukarsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paraktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmarazisa, D. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 2 Batam. *Jurnal Bening*, 5(1), 78.
- Atmodiwiro, Soebagyo. (2003). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Bratton, John., Gold, Jeffry. (2003). *Human Resource Management*. New York: Palgrave Macmilan
- Beare, Hedley. Caldwell, Brian J., Millikan, Ross H. (2018). *Creating an Excellent School Some New Management Techniques*. London: Routledge
- Butarbutar, et al. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dharma, S. (2008). Peran dan Fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah. *Jurnal Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kementrian Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 1. Konsep Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Dessler, Gary. (2019). *Human Resource Management*. New York: Pearson.
- Fahmi, Agus., Hardiansyah, Suryanata, I Made Angga. (2018). Hubungan Kinerja Guru dengan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Visionary*, 2(2), 82-86
- Fathurrohman, Pupuh. & Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika.
- Fattah, Nanang. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Firmansyah, Farid. (2006). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tadrîs*, 1(2), 229-243
- Gomes, F. C. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset.
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen*. 7th ed. Edited by W. C. Kristiaji. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Edi. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh dari faktor Kinerja Mengajar Guru dan Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(1), 1-8
- Hoy, W.K., Miskel, L.G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research and Practice*. Second Ed. New York: Random House, Inc.
- Ilyas, Yaslis. (2002). *Kinerja Teori Penilaian dan Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Fekom UI
- Iskandar, Dedi., Wibowo, Udik Budi. (2016). Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 179-195

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**

Alpiannor

- Istanto, Adela. (2014). Strategi Peningkatan Kualitas Sekolah Swasta (Studi Kasus di SMP X Kab. Semarang. *Jurnal Edutama*, 1(2), 42-50
- Jayadi, U. Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas IV Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21-42.
- Kusumayani, Ayu., Natajaya, Nyoman., Atmadja, Bawa. (2013). Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru, dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1),1-8.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2 (1), 44–48.
- Maswan. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 12(2), 193-204
- Mathis, R.L., Jackson, J.H. (2019). *Human Resource Management*. Singapore: Cengage.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nadjib, A., & Wibowo, S. (2022). Tingkat Kebugaran Jasmani Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas X Smkn 1 Buduran. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(3), 557-564.
- Nasution, K. (2016). Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Drul 'Ilmi*, 04(01), 116–128.
- Pigozzi, Mary Joy. (2007). Quality in Education Defines ESD. *Journal of Education for Sustainable Development*, 1(1), 27-35
- Rahun, E.J., Kailola, L.G. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru pada SMK Negeri Putussibau-Kapuas Hulu. *Online Journal Unibersitas Kristen Indonesia*, 5(1), 27-42
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. (2010). *Manajemen Sumber Daya. Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja. Grafindo
- Robbins, Stephen., Coulter, Mary., Cenzo, D.D. (2019). *Fundamentals of Management*. New York: Pearson.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifulloh, Moh., Muhibbin, Zainul., Hermanto. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206-217
- Satriadi, Dimas. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Benefita*, 1(3):123-127
- Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional UndangUndang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhana, Aditya. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Yawan, Ruth. (2016). Pengaruh motivasi kerja guru dan gaya kepemimpinan Kepsek terhadap kinerja guru SD Biak Numfor, Papua. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(2), 184-194

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGELOMPOKAN
TINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II B MIN 1 BARITO
SELATAN**
Alpiannor

- Zamroni. (2011). Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Zuhriyah, Siti. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Gusu SMK Negeri Kelompok Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Literasi, 6(2), 203-2015.